

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar didefinisikan sebagai aktivitas yang dilaksanakan dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan serta kecakapan dari pengalaman maupun latihan. Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang berupaya untuk merubah diri dalam aspek pengetahuan, sikap atau tingkah laku, dan keahlian tertentu yang didapat melalui pengalaman pribadi maupun lingkungan. Aktivitas belajar akan menuntun siswa untuk menggapai impiannya.

Kesuksesan siswa dalam mendapatkan prestasi di bidang akademik tidak luput dari beberapa faktor, yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor internal siswa adalah faktor kemandirian belajar. Siswa yang mandiri adalah siswa yang mampu menuntaskan pekerjaan sekolah dengan usahanya sendiri. Sedangkan siswa yang tidak mandiri adalah siswa yang gagal dalam menuntaskan pekerjaan sekolah dengan usahanya sendiri dan membutuhkan pertolongan dari teman dan lingkungan sekitar (Nurwahyuni, 2013).

Siswa yang mandiri sewaktu belajar ditandai dengan berani belajar dan berlatih, menetapkan tujuan belajar, mengarahkan kegiatan belajarnya, mengelola dan mengatur waktu dalam belajar, mengambil keputusan secara cepat dan tepat, menumbuhkan rasa percaya diri, tegas, dan bijak serta tidak bergantung pada orang lain (Mulyaningtyas dan Hadiyanto (2007, h. 161-163).

Dengan kemandirian belajar, siswa mampu membangun kemandirian dalam melaksanakan aktivitas belajarnya. Siswa kelak mampu memotivasi diri sendiri,

menjadi lebih percaya diri serta mampu mengelola sendiri kegiatan belajarnya. Siswa sangat penting memiliki kemandirian belajar karena dapat menumbuhkan kecakapan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar secara mandiri meskipun membutuhkan pertolongan orang lain dalam memenuhi kompetensi tertentu atau dalam menyelesaikan masalah yang di hadapinya. Kemandirian belajar adalah kemampuan individu dalam mengelola sendiri kegiatan belajarnya dengan menggunakan kemampuan diri sehingga kemandirian belajar siswa akan selalu tetap dan semangat belajar.

Siswa yang mempunyai kemandirian belajar miliki sikap kreatif dan inovatif, tetap pada prinsip individu itu sendiri, mampu menghadapi masalah, berpikir secara mendalam, mengandalkan kemampuan diri dalam memecahkan masalah, percaya diri dengan pendapat sendiri, ulet dan teliti ketika mengerjakan sesuatu, serta bertanggung jawab (Chabib Thoha (1996) dalam Sundayana (2016, h. 78)).

Kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor jasmani, fisik dan mental yang terdiri dari kecerdasan (*intelligence*), minat, talenta, konsep diri, kedewasaan dan kecermatan. Faktor eksternal yaitu faktor dari keluarga, budaya, sekolah, dan masyarakat (Slamento, 2010, h. 54).

Kecerdasan adalah kecakapan siswa yang terbagi memiliki tiga aspek antara lain keterampilan dalam menghadapi dan beradaptasi ke lingkungan yang baru, memakai rancangan yang tepat serta memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat (Slamento, 2010, h. 56). Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

sangat diperlukan pengaruh kecerdasan. Kecerdasan intelektual bukan satu-satunya yang diperlukan dalam proses pembelajaran mandiri, akan tetapi juga memerlukan kecerdasan emosional. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, kecerdasan intelektual (*IQ*) menyumbangkan sebesar 20% pada diri siswa, sedangkan kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)* menyumbangkan sebesar 80% pada diri siswa (Goleman, 2019, h. 44).

Kedua intelegensi itu sangat dibutuhkan dalam proses belajar siswa. Kecerdasan intelektual (*IQ*) tidak bisa berjalan dengan semestinya tanpa adanya pengaruh dari sisi emosional siswa ketika proses pembelajaran. Akan tetapi kedua kecerdasan tersebut saling menyempurnakan dan bergerak secara dinamis. Komponen utama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dibutuhkannya kesetimbangan antara kecerdasan intelektual (*IQ*) dan kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)* (Goleman, 2019, h. 45). Sesuai dengan pendapat Goleman tersebut, kecerdasan intelektual tidak hanya dapat menentukan kesuksesan belajar siswa, melainkan kecerdasan emosional juga penting dan ikut dalam mempengaruhi pencapaian kesuksesan belajar siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK SMP Negeri 34 Medan, mendapati bahwa kemandirian belajar siswa masih rendah, dengan ditunjukkan adanya perilaku seperti banyak siswa yang bersikap pasif dalam proses pembelajaran dengan hanya mendengarkan apa disampaikan oleh guru. Ketika diberikan tugas, tidak semua siswa mengerjakan tugas yang sudah diberikan dan banyak siswa yang kurang dalam mempersiapkan alat-alat belajar seperti buku, pena dan hal lainnya. Ketika siswa

menghadapi masalah dalam mengerjakan tugasnya, banyak siswa yang menyerah dan memilih untuk mencontek tugas temannya. Masih ada siswa jika guru tidak memberikan tugas rumah, siswa tidak akan mengerjakan tugas tersebut. Sikap siswa tersebut disebabkan oleh kurangnya tanggung jawab diri siswa dalam hal belajar.

Kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, intelegensi, memori dan kecerdasan emosional dan faktor eksternal meliputi faktor sosial dan non-sosial (Suryabrata dalam (Nyayu Khodijah, 2010. h. 58-61)).

Berdasarkan hal tersebut, salah satu faktor kemandirian belajar adalah kecerdasan emosional. Menurut Goleman (2019) bahwa faktor yang sangat memberikan pengaruh terhadap kesuksesan siswa dalam hidupnya tidak hanya dipengaruhi dengan tinggi-rendahnya kecerdasan intelektual, akan tetapi juga dipengaruhi dengan kecerdasan emosional. Kecakapan dalam mengetahui emosi diri, mengontrol emosi diri, memotivasi diri, mengetahui emosi orang lain, dan menjalin pertemanan dengan orang lain merupakan bagian dari kecerdasan emosional. Individu yang memiliki kecerdasan emosional, akan memiliki kesadaran diri, pengaturan diri, empati, memotivasi diri dan memiliki keterampilan sosial. Kemampuan-kemampuan tersebut diatas, akan memunculkan kemandirian didalam diri termasuk hal belajar.

Sehingga jelas diketahui bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi kemandirian belajar, individu yang belajar dengan usahanya sendiri akan menjadi individu yang bebas, disiplin dan giat dalam belajar, memiliki kemampuan

mengelola terhadap seluruh keputusan dalam hal belajar, mencakup waktu dan tempat belajar, tidak membutuhkan bantuan orang lain, serta dapat membuat keputusan yang tepat.

Berdasarkan hal tersebut, ada beberapa hasil penelitian yang terkait dengan hubungan kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar siswa antara lain:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Wiwik Widyastuti (2015) dengan judul penelitian “Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pacitan T.A 2014/2015” menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pacitan T.A 2014/2015.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Baghdad Afero dan Adman (2016) dengan judul penelitian “Peran kecerdasan emosional sebagai faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa” menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar sebesar 21,85%. Dengan demikian kemandirian belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan kecerdasan emosional.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Lili Dianah (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh kecerdasan emosional dan modal sosial terhadap kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPS” dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional dan modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar dipengaruhi oleh kecerdasan emosional sebesar 0,447 atau 20%, sedangkan yang dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 80%,.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk mengajukan skripsi dengan judul **“Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu:

1. Ketika mengikuti pelajaran dikelas, siswa bersikap pasif yang ditunjukkan dengan hanya mendengarkan apa disampaikan oleh guru.
2. Siswa kurang siap dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru seperti mempersiapkan alat belajar, buku dan lainnya
3. Ketika diberikan tugas, tidak semua siswa mengerjakan tugas yang diberikan
4. Ketika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan atau menghadapi masalah dalam mengerjakan tugasnya, siswa mudah menyerah sehingga kebanyakan siswa menyalin pekerjaan temannya
5. Kurangnya rasa tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah yang belum optimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka masalah penelitian ini dibatasi pada: **“Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Medan Tahun Ajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan pengetahuan dibidang pendidikan khususnya bimbingan dan konseling yaitu mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber dan bahan informasi dalam khazanah keilmuan bimbingan dan konseling khususnya mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat memberikan kepada guru untuk memfasilitasi dan memberikan masukan dalam membuat kebijakan tentang kemandirian belajar dan kecerdasan emosional untuk mendukung tercapainya tujuan bimbingan dan konseling disekolah agar menjadi lebih baik.

b. Bagi Guru BK

Membantu guru dalam memahami bahwa pentingnya mengetahui kecerdasan emosional dan kemandirian belajar siswa sehingga guru dapat merancang program yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan kemandirian belajar yang dibutuhkan siswa.

c. Bagi Siswa

Hal ini diharapkan agar siswa dapat mengembangkan perilaku kemandirian belajar dan mengasah kecerdasan emosional sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajar secara optimal.

d. Bagi Orangtua

Menjadi pedoman dan saran kepada orang tua sebagai bahan masukan dan informasi untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan kemandirian belajar anak.

e. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat melengkapi hasil-hasil peneliti yang sudah dilakukan terkait tentang kecerdasan emosional dan kemandirian belajar siswa dan dapat menjadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.